



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Milenial dalam Berwirausaha di Bidang Pertanian di Kabupaten Lampung Selatan

Gohan Octora Manurung¹, F. Trisakti Haryadi^{2*}, Partini³

^{1,2,3}Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 15/09/2023
Diterima dalam bentuk revisi 11/01/2024
Diterima dan disetujui 13/02/2024
Tersedia online 14/06/2024
Terbit 21/06/2024

Kata kunci
Motivasi
Pertanian
Petani milenial
Wirausaha

ABSTRAK

Generasi milenial yang bekerja di bidang pertanian punya potensi besar dalam mengembangkan jiwa wirausaha pertanian sebagai petani milenial. Pilihan hidup petani milenial untuk berwirausaha di bidang pertanian perlu dianalisis bagaimana lingkungan sosial, peran agen perubahan, pemanfaatan teknologi digital mempengaruhi persepsi kaum milenial di bidang pertanian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan daerah sentra produksi pertanian di Provinsi Lampung. Karakter petani milenial yang unik adaptif dengan teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan untuk mau berwirausaha pertanian. Faktor dari internal dan eksternal mendorong motivasi petani milenial untuk berwirausaha di bidang pertanian. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor peran agen perubahan, pemanfaatan teknologi TIK, lingkungan sosial dan persepsi terhadap motivasi berwirausaha di bidang pertanian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan dengan cara *cluster random sampling*, 3 klaster zonasi, 6 kecamatan dengan total sampel 125 orang. Alat analisis statistik dilakukan dengan menggunakan *Path* analisis menggunakan program Statistik IBM Amos 22. Motivasi dipengaruhi secara langsung oleh variabel persepsi ($p < 0,01$) dan pemanfaatan teknologi ($p < 0,02$). Variabel pemanfaatan teknologi TIK dan lingkungan sosial dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi melalui persepsi. Agen perubahan mempengaruhi lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi TIK yang akan mempengaruhi secara tidak langsung kepada motivasi petani melalui persepsi.

© 2024 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



ABSTRACT

The millennial generation who works in the agricultural sector has great potential in developing an agricultural entrepreneurial spirit as millennial farmers. Millennial farmers' life choices to become entrepreneurs in the agricultural sector need to be analyzed how the social environment, the role of agents of change, and the use of digital technology influence the perceptions of millennials in the agricultural sector. This research was conducted in South Lampung Regency which is the center of agricultural production in Lampung Province. The unique character of millennial farmers who are adaptive to information and communication technology also has various weaknesses and strengths for wanting to do agricultural entrepreneurship. Internal and external factors motivate millennial farmers to do business in

agriculture. The aim of the study was to analyze the role of agents of change, the use of ICT technology, the social environment and perceptions of motivation for entrepreneurship in agriculture. The research sample was taken in South Lampung Regency by means cluster random sampling, 3 zoning clusters, 6 districts with a total sample of 125 people. Statistical analysis tools are performed using Path analysis using the IBM Amos 22 Statistics program. Motivation is directly influenced by the variables of perception ($p < 0.01$) and the use of ICT technology ($p < 0.02$). ICT technology utilization variables and social environment can indirectly influence motivation through perception. Agents of change affect the social environment and the use of ICT technology which will indirectly affect farmer motivation through perception.

PENDAHULUAN

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung sebagai sentra produksi padi yaitu Kabupaten Lampung Selatan dengan produksi pada tahun 2021 mencapai 311.044,69 ton GKG dengan luas panen mencapai 50.497, 35 ha (BPS Lampung Selatan, 2022). Sebagai sentra produksi, untuk membangun pertanian yang berkelanjutan yang adaptif dengan perkembangan teknologi diperlukan SDM yang memiliki kapasitas yang memadai, oleh karena itu, petani milenial perlu ikut terjun dalam membangun pertanian.

Jumlah generasi milenial di Provinsi Lampung menurut penelitian KPPPA & BPS, tahun 2018 mencapai 2.769.550 jiwa, dimana persentase generasi milenial tersebut sebesar 33,50 persen dibanding generasi lainnya (Budiati *et al.*, 2018). Data survei Angkatan kerja nasional Agustus 2020 menunjukkan jumlah lapangan pekerjaan utama pertanian di

Provinsi Lampung, pada Agustus 2020 untuk Angkatan berumur 25-44 tahun mencapai 775.273 orang (BPS, 2021). Dari data ini bisa dilihat generasi milenial yang bekerja di bidang pertanian punya potensi besar dalam mengembangkan jiwa wirausaha pertanian sebagai petani milenial.

Pada beberapa tahun belakangan ini terlihat fenomena penurunan jumlah petani muda, dan fenomena penurunan minat pemuda untuk bekerja di bidang pertanian (Susilowati, 2016). Pemerintah juga telah berusaha untuk memperhatikan regenerasi petani melalui program pembangunan petani milenial. Kementerian Pertanian menyampaikan bahwa petani milenial memiliki sifat jiwa milenial yang adaptif dalam pemahaman teknologi digital, sehingga tidak kaku dalam melakukan identifikasi dan verifikasi teknologi.

Dalam pembangunan pertanian diharapkan generasi milenial dengan

kemudahan mengakses berbagai teknologi dan inovasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk pertanian Indonesia, dan mampu memanfaatkan pasar nasional, regional dan internasional. Kehadiran petani milenial yang merepresentatifkan petani masa kini dengan berjiwa muda, akses pasar relatif baik dan wirausahawan berhasil menjadi salah satu daya tarik agar generasi milenial ini mau berdaya saing dan berdayaanding pada bidang pertanian. Namun, di lapangan belum terlihat karakter yang spesifik dimiliki oleh petani milenial tersebut. Petani milenial masih dianggap sebagai pilihan kedua pekerjaan dan hanya label pada generasi muda yang bekerja sebagai petani (Haryanto *et al.*, 2022).

Petani milenial dalam berwirausaha pertanian memiliki keunggulan dengan pendidikan relatif tinggi, kompetensi teknis, pengalaman berusaha tani yang cukup baik, dan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk usaha pertaniannya. Seperti disampaikan Haryanto *et al.* (2022) bahwa karakter petani milenial di sentra padi memiliki ciri individu umumnya dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi dan memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup baik. Kompetensi teknis petani milenial yang menonjol ada pada kemampuan dalam pemilihan komoditas berdasarkan kalender tanam, permintaan pasar, kesuburan lahan dan tipologi lahan. Petani milenial juga aktif menggunakan teknologi informasi, Yunandar *et al.* (2020) menyatakan bahwa petani milenial telah menggunakan media sosial dalam aktivitas usaha pertaniannya. Begitu juga dalam melakukan usaha

pertaniannya, petani milenial juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Haryanto *et al.* (2022), kompetensi manajerial yang kurang dari petani milenial yaitu dalam hal kemampuan mengelola konflik yang dapat terjadi dalam pengembangan usahanya. Begitu juga dengan hasil penelitian Ningrum (2021) bahwa dalam hal pemanfaatan TIK di era digital, secara umum petani milenial telah menggunakan TIK untuk usaha tani, membangun relasi, berbagi informasi melalui media sosial, dan mencari inspirasi pertanian. Namun, dalam hal bisnis pertanian secara digital, petani masih mempertahankan sistem lama yaitu menjual hasil tani melalui para tengkulak.

Dari berbagai keunggulan dan kelemahan dapat dilihat bahwa petani milenial telah memulai berwirausaha pertanian dengan karakter unik yang dimilikinya. Petani milenial dengan karakter unik, berbagai kelemahan dan kelebihan tetap mau melakukan usaha pertaniannya, oleh karena itu perlu untuk dianalisis motivasi pendorong petani milenial mau memilih berwirausaha pertanian sebagai pekerjaannya. Selain itu, fenomena penurunan jumlah dan minat petani muda untuk bekerja di bidang pertanian, menunjukkan bahwa petani milenial yang berwirausaha pertanian seperti menentang fenomena tersebut. Pilihan hidup petani milenial untuk berwirausaha di bidang pertanian perlu dianalisis bagaimana lingkungan sosial, peran agen perubahan, pemanfaatan teknologi digital mempengaruhi persepsi kaum milenial di bidang pertanian sehingga terjadi proses membentuk motivasi berwirausaha pertanian.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan. Populasi penelitian adalah petani milenial generasi Y yang lahir tahun 1977 sampai 1994 berdasarkan penggolongan generasi menurut Tapscott yang melakukan aktivitas berwirausaha pertanian (Tapscott, 2009). Unit penelitian yang menjadi objek penelitian adalah individu petani milenial yang tergabung dalam JPN yang berwirausaha pertanian.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Hasil tiga klaster zonasi yaitu kelaster pesisir: Ketapang 20 orang dan Kalianda 20 orang, klaster tengah: Palas 20 orang dan Sragi 25 orang, serta klaster ujung selatan: Natar 20 orang dan Candipuro 20 orang sehingga total sampel yang disurvei sebanyak 125 orang. Teknik Pengumpulan data dilakukan wawancara dengan kuesioner dan observasi lapangan.

Data kuantitatif diukur dengan menggunakan kuesioner yang menghasilkan data bersifat ordinal. Data ordinal ini kemudian ditransformasi menjadi data interval menggunakan metode pengembangan penskalaan model *Likert*. Metode *rating* yang dijumlahkan disebut juga metode *summated ratings* yang diusulkan oleh Rensis Likert

(Azwar, 1995; Azwar, 2012). Nilai data dari skor likert yang disusun berskala interval yang dijadikan dasar untuk menghitung *path analysis*.

Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas secara konten (*content validity*) dan konstruk (*construct validity*), serta uji reliabilitas. Validitas konten yang dipakai untuk penelitian ini dengan koefisien korelasi item total yang dianalisis menggunakan Statistik SPSS. Validitas konten item dilihat pada nilai korelasi item total yang disebut dalam analisis statistik SPSS 26 dengan melihat nilai *Correction Item Total Correlation* (CITC). Item yang mencapai koefisien korelasi minimal lebih besar dari R tabel maka daya pembedanya dinyatakan valid dan layak (Azwar, 2012). Untuk validitas konstruk dilakukan prosedur *Confirmatory Factor Analisis* (CFA). CFA digunakan untuk memverifikasi banyaknya dimensi mendasari bangunan antara item dengan faktor dan pola hubungan antara item dengan faktor (*loading factor*) (Azwar, 2012). Dilakukan dengan kriteria nilai Kaiser Meyer Olkin $KMO > 0,5$, *Bartlett's Test* signifikan, Kriteria $MSA > 0,05$ dan *factor loading* $> 0,05$. Hasil item yang telah valid dari hasil uji validitas konten dan konstruk kemudian digunakan penelitian ini yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Item Penelitian Valid dengan Validitas Konten dan Validitas Konstruk

No.	Variabel	Item awal	Item valid konten	Item valid konstruk	Total item valid
1.	Motivasi	19	19	18	18
2.	Lingkungan Sosial	18	18	16	16
3.	Agen Perubahan	30	30	30	30
4.	Pemanfaatan Teknologi TIK	16	16	16	16

No.	Variabel	Item awal	Item valid konten	Item valid konstruk	Total item valid
5.	Persepsi Berwirausaha Pertanian	12	12	10	10

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan metode Alpha (*cronbach's*) yang dianalisis dengan program statistik SPSS 26. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diharapkan pada setiap item diharapkan > 0,70

yang menunjukkan instrumen reliabel. Hasil pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menunjukkan seluruh variabel telah sangat reliabel (Tabel 2) sehingga sangat layak untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Interpretasi Reliabilitas
1.	Motivasi	0,898	Sangat Reliabel
2.	Lingkungan Sosial	0,898	Sangat Reliabel
3.	Agen Perubahan	0,948	Sangat Reliabel
4.	Pemanfaatan Teknologi TIK	0,929	Sangat Reliabel
5.	Persepsi Berwirausaha Pertanian	0,883	Sangat Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pengujian normalitas dengan melihat nilai multivariate cr. Nilai multivariat cr dapat dilihat melalui *assessment of normality* pada output AMOS 22 (Ghozali, 2017). Data berdistribusi normal jika nilai multivariate cr berada pada -2,58 s.d. 2,58. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai multivariat cr pada penelitian ini sebesar -1,019 maka data pada penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Untuk menjawab tujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi maka dilakukan dengan menggunakan *Path analysis* menggunakan program Statistik Amos 22. Dengan analisis ini maka dapat diketahui jalur dan pengaruh dari variabel secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali (2017) bahwa analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda. Analisis jalur dapat

digunakan untuk menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel *eksogen* dan *endogen* sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel *mediating/ intervening* atau variabel antara.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hariadi (2011) dimana *Path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk mengembangkan analisis dari regresi berganda. *Path* analisis ini digunakan untuk mengetahui jalur dan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain, baik pengaruh yang sifatnya langsung ataupun yang tidak langsung. Model struktural jalur secara teoritis dikembangkan berdasarkan variabel-variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui koefisien jalur dapat dihitung dengan persamaan yang mengandung koefisien korelasi seperti pada rumus berikut (Hariadi, 2011):

$$r_{ij} = p_{ij} + \sum k.p_{ik}.r_{jk}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi
 p = koefisien jalur (*path*)
 i = variabel terikat
 j = variabel bebas j
 k = variabel bebas selain j

Kriteria *Goodness of Fit* (GOF) untuk analisis jalur (Path Analisis) yang digunakan penelitian ini sesuai dengan kriteria *Goodness of Fit* menurut Ghozali (2017) yaitu *absolute fit measure*, *parsimonious fit measure* dan *incremental fit measure*. *Absolute fit measure*

digunakan untuk mengukur model fit secara keseluruhan, baik model struktural atau pengukuran bersama, yang meliputi *chi-square*, RMSEA dan GFI. *Incremental fit measure* yaitu bentuk pengukuran tambahan yang digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model yang realistis (*null model*). Ukuran *Incremental fit measure* meliputi NFI, TLI dan AGFI. Kriteria *Goodness of Fit* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria *Goodness of Fit* (GOF) untuk Analisis Jalur

No.	Goodness of Fit Index	Nilai yang diharapkan
1.	X ² - Chi Square	Diharapkan kecil
2.	Significance probability	> 0,05
3.	RMSEA	< 0,08
4.	GFI	> 0,9
5.	AGFI	> 0,9
6.	TLI	> 0,90
7.	CFI	> 0,90
8.	CMIN/DF	< 2
9.	Normality observed	-2,58 < cr < 2,58

Sumber: Ghozali (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *goodness of fit* (GOF) analisis jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4. hasil analisis yang dilakukan menggunakan alat statistik AMOS 22 pada penelitian ini diperoleh nilai *goodness of fit* yang sesuai dengan kriteria. Nilai *goodness of fit* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan analisis jalur layak untuk digunakan. Hal ini

juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara analisis jalur dengan kondisi data lapangan. Analisis jalur ini sudah memenuhi nilai *goodness of fit* sehingga model analisis jalur pada penelitian ini layak/ baik digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung-maupun tidak langsung faktor yang mempengaruhi motivasi.

Tabel 4. Hasil *Goodness of Fit* (GOF) Model Analisis Jalur

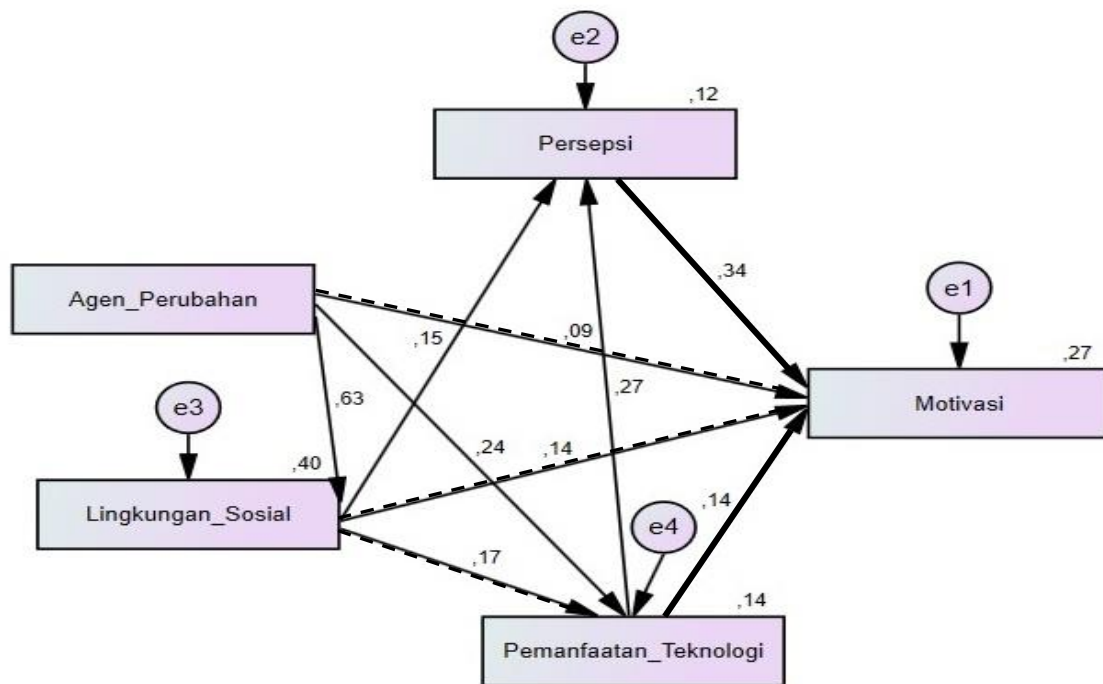
No.	Goodness of Fit Index	Nilai yang Diharapkan	Hasil
1.	X ² -Chi Square	diharapkan kecil	1,789
2.	Significance probability	> 0,05	0,409
3.	RMSEA	< 0,08	0,000
4.	GFI	> 0,9	0,994
5.	AGFI	> 0,9	0,957
6.	TLI	> 0,90	1,007
7.	CFI	> 0,90	1,000
8.	CMIN/DF	< 2	1,789

No.	Goodness of Fit Index	Nilai yang Diharapkan	Hasil
9.	Normality Observ	-2,58 < cr < 2,58	-1,030

Sumber: Analisi Data Primer, 2023.

Besar pengaruh variabel-variabel yang ada dalam model analisis jalur disajikan pada Gambar 1. Variabel dituliskan pada kotak, kemudian terdapat angka di atas kotak menunjukkan besarnya koefisien determinasi

(R²). Anak panah menunjukkan arah pengaruh dari satu variabel ke variabel yang lain, dan angka di sekitar anak panah menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut.



Gambar 1. Struktur model analisis jalur variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap motivasi petani milenial berwirausaha di bidang pertanian

Keterangan:

- > : Berpengaruh langsung
- > : Berpengaruh tidak langsung
- - - -> : Tidak berpengaruh signifikan

Pada Gambar 1 terlihat secara struktural bahwa antar variabel saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya terhadap variabel motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian. Dari empat variabel penelitian yang dianalisis mempengaruhi secara langsung variabel motivasi, setelah dibuktikan melalui *path analysis* hanya ada dua variabel yang signifikan

berpengaruh langsung. Motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian signifikan dipengaruhi langsung oleh persepsi dan pemanfaatan teknologi dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh lingkungan sosial dan peran agen perubahan. Motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian dipengaruhi oleh semua faktor yang diteliti secara unik baik yang

berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Pada Gambar 1 besarnya pengaruh terlihat pada nilai koefisien jalur (p) sesuai *standardized regression weight* untuk alat analisis statistik AMOS 22. Nilai koefisien jalur besarnya berkisar 0 – 1, nilai yang mendekati 0 (nol) berarti efek/pengaruh semakin lemah sedangkan nilai mendekati 1 (satu) berarti efek/pengaruh semakin kuat. Variabel yang saling mempengaruhi dan besaran pengaruh antar variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Pengaruh antar variabel pada analisis jalur motivasi petani milenial (Tabel 5.) dapat dilihat jalur-jalur berpengaruh nyata yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap persepsi

sebesar 0,152. Pengaruh agen perubahan terhadap lingkungan sosial sebesar 0,630, terhadap pemanfaatan teknologi sebesar 0,244. Pengaruh pemanfaatan teknologi TIK terhadap persepsi sebesar 0,271, terhadap motivasi 0,143. Pengaruh persepsi terhadap motivasi sebesar 0,338. bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel motivasi sebesar 0,27 menunjukkan bahwa variabel persepsi, pemanfaatan teknologi TIK, lingkungan sosial, dan agen perubahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian sebesar 27 %, sedangkan sisanya 73 % dipengaruhi faktor lain di luar model yang diteliti.

Tabel 5. Pengaruh antar variabel pada analisis jalur motivasi petani milenial

No.	Variabel yang mempengaruhi	Variabel yang dipengaruhi	Besarnya Pengaruh	Probabil-ity (P)
1.	Lingkungan Sosial	Pemanfaatan Teknologi	0,165	0,124 ns
		Persepsi	0,152	0,086 *
		Motivasi	0,144	0,153 ns
2.	Agen Perubahan	Lingkungan Sosial	0,630	***
		Pemanfaatan Teknologi	0,244	0,023 **
		Motivasi	0,092	0,362 ns
3.	Pemanfaatan Teknologi	Persepsi	0,271	0,02 **
		Motivasi	0,143	0,097 *
4.	Persepsi Berwirausaha Pertanian	Motivasi	0,338	***

Sumber: Analisis data primer 2023.

Keterangan:

***: ($p < 0,01$), **: ($p < 0,05$), *: ($p < 0,10$), ns: non signifikan.

Persepsi petani milenial dalam berwirausaha pertanian dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial sebesar 0,152 dan variabel pemanfaatan teknologi sebesar 0,271. Semakin tinggi peran lingkungan sosial maka semakin positif persepsi petani milenial dalam

berwirausaha pertanian. Begitu juga, semakin tinggi pemanfaatan teknologi maka semakin positif persepsi petani milenial dalam berwirausaha pertanian. Dari sini dapat dilihat bahwa peningkatan persepsi berwirausaha pertanian dipengaruhi oleh lingkungan sosial

dan pemanfaatan teknologi TIK, oleh karena itu kedua variabel ini menjadi variabel tidak langsung untuk meningkatkan motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian. Untuk membangun motivasi petani diperlukan persepsi yang baik positif. Persepsi yang positif akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang positif dan pemanfaatan teknologi TIK.

Variabel pemanfaatan teknologi TIK oleh petani milenial dalam berwirausaha pertanian dipengaruhi secara nyata oleh variabel agen perubahan sebesar 0,44. Berdasarkan hasil tersebut, semakin kuat peran agen perubahan maka semakin tinggi pemanfaatan teknologi oleh petani milenial dalam berwirausaha pertanian. Pemanfaatan teknologi TIK pada model dipengaruhi secara nyata oleh agen perubahan dan tidak dipengaruhi secara nyata oleh lingkungan sosial. Peran agen perubahan dapat menggunakan *smartphone*, media sosial dan TIK untuk menyampaikan pesan, materi dan informasi kepada petani milenial untuk membangun wirausaha pertanian.

Variabel lingkungan sosial dalam berwirausaha pertanian dipengaruhi oleh variabel agen perubahan. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi peran agen perubahan maka semakin tinggi peran lingkungan sosial. Variabel lingkungan sosial dipengaruhi oleh agen perubahan sebesar 0,630. Berdasarkan hasil tersebut, semakin kuat peran agen perubahan maka semakin tinggi lingkungan sosial dalam mendorong petani milenial berwirausaha pertanian. Dari jalur ini akan

terlihat bahwa peran agen perubahan memiliki jalur tidak langsung dalam membangun motivasi petani milenial melalui lingkungan sosial.

Agan perubahan tidak berpengaruh langsung secara nyata kepada motivasi petani, akan tetapi agen perubahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi petani milenial melalui jalur variabel lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi TIK. Agen perubahan mempengaruhi lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi TIK yang akan mempengaruhi secara tidak langsung kepada motivasi petani melalui persepsi. Agen perubahan dalam melakukan pembangunan wirausaha pertanian petani milenial mempengaruhi secara tidak langsung ke pelaku utama petani milenial. Agen perubahan juga dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi TIK yang kemudian akan mempengaruhi motivasi petani.

Path analisis digunakan untuk mengetahui jalur dan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yang lain, baik pengaruh yang sifatnya langsung ataupun yang tidak langsung (Hariadi, 2011). Pengaruh langsung dan tidak langsung kemudian akan dijumlahkan untuk mengetahui total hubungan variabel eksogen ke variabel endogen yang disebut dengan efek total (Ghozali, 2017). Efek langsung, efek tidak langsung dan efek total dari analisis jalur variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung pada motivasi petani milenial berwirausaha pertanian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Efek Total Variabel Terhadap Motivasi Petani Milenial

No	Variabel/ model	Efek Langsung (ρ_i) / Tidak Langsung (ρ_{yxi})
1.	Persepsi	
	Persepsi → Motivasi	0,338
	Total Pengaruh Persepsi ke Motivasi	0,338
2.	Pemanfaatan Teknologi TIK	
	Pemanfaatan Teknologi → Motivasi	0,143
	Pemanfaatan Teknologi → Persepsi → Motivasi	0,092
	Total Pengaruh Pemanfaatan Teknologi ke Motivasi	0,235
3.	Lingkungan Sosial	
	Lingkungan Sosial → Persepsi → Motivasi	0,051
	Total Pengaruh Lingkungan Sosial ke Motivasi	0,051
4.	Agen Perubahan	
	Agen Perubahan → Pemanfaatan Teknologi → Motivasi	0,035
	Agen Perubahan → Pemanfaatan Teknologi → Persepsi → Motivasi	0,022
	Agen Perubahan → Lingkungan Sosial → persepsi → Motivasi	0,032
	Total Pengaruh Agen Perubahan ke Motivasi	0,090

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat variabel yang berpengaruh langsung terhadap motivasi petani milenial berwirausaha pertanian adalah variabel persepsi dan pemanfaatan teknologi untuk variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap motivasi yaitu lingkungan sosial, agen perubahan dan juga pemanfaatan teknologi TIK. Hanya variabel pemanfaatan teknologi TIK dapat berpengaruh langsung dan juga tidak langsung pada motivasi petani milenial.

Efek total yang paling tinggi berasal dari persepsi ke motivasi sebesar 0,338, disusul efek total pemanfaatan teknologi TIK ke motivasi sebesar 0,235. Hal ini disebabkan karena kedua variabel persepsi dan pemanfaatan teknologi TIK ini memiliki pengaruh langsung. Efek total agen perubahan ke motivasi memiliki efek total yang kecil sebesar 0,09 akan tetapi lebih kecil lagi efek total lingkungan sosial ke motivasi sebesar 0,051. Walaupun variabel agen

perubahan tidak memiliki pengaruh langsung ke motivasi, akan tetapi agen perubahan memiliki tiga jalur yang berpengaruh tidak langsung ke motivasi. Hal ini menunjukkan agen perubahan dapat memberi pengaruh pada pemanfaatan teknologi TIK, dan lingkungan sosial yang akan mempengaruhi secara tidak langsung motivasi petani milenial untuk berwirausaha pertanian. Lingkungan sosial hanya memiliki satu jalur pengaruh tidak langsung yaitu lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, pekerjaan, pertemanan dan kelompok tani akan mempengaruhi persepsi berwirausaha pertanian yang kemudian akan mempengaruhi motivasi petani milenial.

Faktor yang Berpengaruh secara Langsung Terhadap Motivasi Petani Milenial dalam Berwirausaha di Bidang Pertanian

Persepsi Petani Milenial Berwirausaha di Bidang Pertanian

Persepsi petani milenial berpengaruh langsung terhadap motivasi sebesar 0,338. Semakin baik persepsi petani milenial tentang wirausaha pertanian maka akan semakin tinggi motivasi petani milenial untuk berwirausaha pertanian. Adanya proses penyaringan dan menafsirkan informasi tentang wirausaha pertanian yang dirasakan dari lingkungan dari media sosial menyebabkan petani milenial memiliki persepsi yang baik. Persepsi yang baik ini langsung menjadi dorongan motivasi untuk berwirausaha pertanian. Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian [Sobri \(2019\)](#) menunjukkan semakin tinggi tingkat persepsi, maka semakin tinggi pula motivasi internal yang dimiliki dalam bekerja, demikian pula sebaliknya. Begitu juga dengan penelitian [Ruhimat \(2015\)](#) bahwa persepsi petani berpengaruh langsung terhadap motivasi wirausaha sistem *agroforestry*. Persepsi petani yang positif terhadap suatu wirausaha pertanian berpengaruh langsung terhadap motivasi untuk berwirausaha tersebut.

Variabel yang mempengaruhi langsung motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian adalah variabel persepsi. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi petani milenial dibutuhkan usaha untuk membangun persepsi yang kuat dan positif pada petani milenial. Persepsi yang positif pada wirausaha pertanian akan meningkatkan motivasi petani milenial. Persepsi ini dibangun dengan persepsi petani milenial tentang pekerjaan berwirausaha pertanian layak menguntungkan, membangun budidaya pertanian yang maju modern, pemanfaatan inovasi pertanian, pemasaran pertanian yang menguntungkan.

Pemanfaatan Teknologi TIK

Variabel pemanfaatan teknologi TIK oleh petani milenial dalam berwirausaha pertanian mempengaruhi secara nyata oleh variabel motivasi sebesar 0,143. Artinya semakin sering pemanfaatan teknologi TIK oleh petani milenial dalam berwirausaha pertanian maka motivasi petani milenial akan semakin tinggi. Berbagai pemanfaatan *smartphone*, media sosial dan aplikasi teknologi pertanian banyak tersedia saat ini, oleh karena itu dapat digunakan petani milenial sebagai sarana untuk berwirausaha pertanian petani milenial dalam aktivitasnya akan aktif dalam menggunakan teknologi digital terhubung akan meningkatkan motivasi petani.

Pemanfaatan teknologi TIK akan memberikan pengaruh pada motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian sehingga petani milenial akan meningkat motivasinya. Hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi yang bersifat digital terhubung dengan penggunaan *smartphone*, media sosial, teknologi informasi komunikasi pertanian. Petani milenial aktif dalam menggunakan teknologi yang akan memperoleh banyak informasi, konten inspirasi dan kemudahan dalam aktivitas wirausaha pertanian. Petani milenial dapat memperoleh pesan, materi, inovasi berwirausaha pertanian dengan memanfaatkan *smartphone*, media sosial dan TIK tentang pertanian. Peningkatan pemanfaatan teknologi TIK mempengaruhi peningkatan motivasi petani dalam berwirausaha pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian [Abiwodo \(2020\)](#) bahwa di era digitalisasi pada revolusi industri 4.0, di sektor

pertanian kunci dari keberhasilan perubahan dengan penggunaan internet oleh petani.

Faktor yang Berpengaruh secara Tidak Langsung Terhadap Motivasi Petani Milenial dalam Berwirausaha di Bidang Pertanian

Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial mempengaruhi secara tidak langsung motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian melalui variabel intervening persepsi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6. Lingkungan sosial yang akan mempengaruhi persepsi akan berpengaruh positif terhadap motivasi, dimana semakin positif persepsi maka akan semakin kuat pula motivasi petani milenial untuk berwirausaha pertanian. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, pergaulan, pekerjaan dan kelompok tani perlu mempengaruhi persepsi petani yang positif tentang wirausaha pertanian, dari persepsi yang semakin positif maka akan meningkatkan motivasi petani milenial.

Oleh karena itu, secara tidak langsung lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi melalui variabel intervening persepsi sebesar 0,051. Artinya semakin sering lingkungan sosial berperan untuk mengenalkan wirausaha pertanian maka motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian akan semakin meningkat. Lingkungan sosial perlu variabel intervening untuk bisa mempengaruhi motivasi. Hal ini selaras dengan penelitian [Junaedi *et al.* \(2020\)](#), lingkungan berpengaruh tidak langsung terhadap minat generasi muda melalui dinamika kelompok.

Pemanfaatan Teknologi TIK

Selain memberikan pengaruh langsung pada motivasi, pemanfaatan teknologi TIK juga mempengaruhi secara tidak langsung pada motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian melalui variabel intervening persepsi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6. pemanfaatan teknologi TIK petani milenial berpengaruh tidak langsung terhadap motivasi, melalui persepsi lalu menuju ke motivasi sebesar 0,092. Pada jalur ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi TIK ini akan mempengaruhi persepsi petani yang kemudian akan mempengaruhi motivasi petani milenial untuk berwirausaha pertanian. Pemanfaatan teknologi TIK berpengaruh positif terhadap persepsi, artinya semakin sering pemanfaatan teknologi maka persepsi petani milenial akan semakin positif.

Petani milenial memanfaatkan teknologi berupa penggunaan *smartphone*, media sosial dan TIK pertanian akan memberikan pesan, materi, inovasi berwirausaha pertanian yang akan membangun stimulus persepsi positif petani milenial dalam berwirausaha pertanian. Kemudian persepsi yang positif akan mempengaruhi motivasi petani milenial berwirausaha pertanian. Semakin sering pemanfaatan teknologi TIK maka semakin positif persepsi petani milenial, yang selanjutnya semakin positif persepsi maka semakin tinggi motivasi petani berwirausaha pertanian.

Agen Perubahan

Agen perubahan mempengaruhi motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian melalui variabel *intervening* lingkungan sosial, pemanfaatan teknologi TIK dan persepsi. Hal

ini dapat dilihat pada Tabel 6. Agen perubahan dalam membangun petani milenial berwirausaha pertanian dilakukan oleh berbagai tokoh seperti penyuluh, pamong desa, ketua kelompok, tokoh masyarakat, tokoh agama, petani sukses dalam berwirausaha pertanian.

Agen perubahan tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi petani milenial dan persepsi, agen perubahan memiliki keunikan karena menempuh jalur yang panjang dan banyak jalur untuk dapat mempengaruhi motivasi. Agen perubahan menempuh jalur yang panjang untuk dapat mempengaruhi motivasi secara tidak langsung dengan melalui variabel lingkungan sosial, pemanfaatan teknologi TIK yang baik kemudian akan mempengaruhi persepsi yang akan meningkatkan motivasi petani milenial.

Agen perubahan juga memiliki keunikan lain yaitu dapat berpengaruh langsung ke variabel lingkungan sosial dan penggunaan teknologi, akan tetapi tidak terdapat jalur pengaruh ke persepsi. Agen perubahan tidak memiliki jalur pengaruh terhadap persepsi, oleh karena itu agen perubahan membutuhkan suatu jalur antara (*intervening*) melalui pengaruh terhadap lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai persepsi petani. Keunikan variabel agen perubahan pada model yaitu tidak memiliki jalur pengaruh terhadap persepsi, hal ini disebabkan karena generasi milenial memiliki salah satu karakter yaitu penyelidik ([Tapscott, 2009](#)). Dalam merespon setiap stimulus, informasi yang diterima dari agen perubahan maka petani milenial tidak akan dapat langsung percaya menerimanya, akan tetapi menyelidikinya dengan

membandingkannya dengan informasi dan pengalaman. Informasi petani milenial sangat mudah didapat dan sumber yang luas tidak hanya melalui agen perubahan. Petani milenial dalam berwirausaha pertanian malah kadang-kadang mendapatkan sumber informasi dari agen perubahan. Informasi dan pengalaman petani lainnya sangat mudah didapat petani milenial dari lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi melalui *smartphone*, media sosial dan TIK internet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi petani milenial dalam berwirausaha pertanian di Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi secara langsung oleh variabel persepsi dan pemanfaatan teknologi. Motivasi dipengaruhi secara tidak langsung oleh variabel lingkungan sosial, agen perubahan dan juga pemanfaatan teknologi TIK. Variabel pemanfaatan teknologi TIK dan lingkungan sosial dapat berpengaruh tidak langsung terhadap motivasi melalui persepsi. Persepsi berpengaruh langsung terhadap motivasi petani milenial berwirausaha pertanian, dan menjadi variabel *intervening* oleh pemanfaatan teknologi TIK dan lingkungan sosial terhadap motivasi petani milenial untuk berwirausaha pertanian.

Agen perubahan tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi petani milenial. Agen perubahan menempuh jalur yang panjang untuk dapat mempengaruhi motivasi secara tidak langsung dengan melalui variabel lingkungan sosial, pemanfaatan teknologi TIK yang kemudian akan mempengaruhi persepsi sehingga kemudian mempengaruhi motivasi

petani milenial. Agen perubahan juga memiliki keunikan yaitu dapat berpengaruh langsung ke variabel lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi TIK, akan tetapi tidak terdapat jalur pengaruh ke persepsi.

Saran pada penelitian ini yaitu untuk memberikan motivasi yang kuat pada petani milenial dalam berwirausaha pertanian maka aktor pembangunan perlu mendorong pemanfaatan teknologi oleh petani milenial baik smartphone, media sosial dan TIK pertanian agar mampu memberikan persepsi yang positif yang kemudian akan memberikan motivasi yang kuat. Pembangunan wirausaha pertanian petani milenial perlu melibatkan pembangunan pada lingkungan sosial yang mendukung wirausaha petani milenial.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Gohan Octora Manurung berperan sebagai konseptualisasi, kurasi data, analisis formal, investigasi, metodologi, writing-draf asal, validitas, visualisasi. F. Trisakti Haryadi berperan sebagai konseptualisasi, metodologi, supervisi, validitas, *writing review* dan *editing*. Partini sebagai konseptualisasi, metodologi, supervisi, *writing review* dan *editing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo. (2020). Digitalisasi Pertanian dan Peran Bank Negara Indonesia Dalam Ketahanan Pangan Paska Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Lemhanas RI*, 8(3), 1–17.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi IV). Pustaka Pelajar.
- BPS. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2020 Labor Force Situation of Lampung Province 2020* (H. S. Indraswari, I. P. M. Simamora, K. N. Damayanti, R. Trianda, & Yosep (eds.); Issue 1). BPS Provinsi Lampung.
- BPS Lampung Selatan. (2022). *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2022* (Supardi & S. K. Astrilestari (eds.)). BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., ... & Saputri, V. G. (2018). *Profil generasi milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika kelompok: teori dan aplikasinya untuk analisis keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi, dan bisnis*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25-35.
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika Kelompok tani terhadap Minat Generasi Muda pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*. L) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 501-512.
- Ningrum, A. P. (2021). *Konsep Diri Petani Milenial di Era Digital (Studi Kasus pada Petani Milenial di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ruhimat, I. S. (2015). Tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestry (Farmers motivation level in application of agroforestry system). *E-Journal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 12(2), 131-147.

- Sobri, I. (2019). *Pengaruh Persepsi Mengenai Pemberian Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Internal sebagai Pemediasi (Studi di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung)*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.
- Tapscott, D. (2009). Grown Up Digital – How the Net Generation Is Changing Your World. In *Industrial and Commercial Training* 41(2).
- Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020). Sikap dan pengalaman petani milenial dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung keberhasilan berwirausaha pertanian. In *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang 2020*.